

# The Relationship between Self-Concept and Career Planning among Tenth Grade Students at Yapalis Krian Vocational School

## [Hubungan antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karier pada Siswa Kelas X SMK Yapalis Krian]

Annisa Safira Amrosafitri<sup>1)</sup>, Dwi Nastiti<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [dwinastiti@umsida.ac.id](mailto:dwinastiti@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to determine the relationship between self-concept and career planning among tenth-grade students at Yapalis Krian Vocational School. The method in this research is correlational quantitative with a population of 360 students and a sample of 177 students. This study was conducted at SMK Yapalis Krian. Data was obtained using two scales: the self-concept scale with 34 valid items and a reliability of 0.881, and the career planning scale with 21 valid items and a reliability of 0.862. This research analyzes data using Pearson product-moment correlation from JASP version 16.4 for Windows. The research results show that the correlation coefficient value is  $r = 0.312$  with a significance of  $p < .001$ . This indicates that there is a positive relationship between self-concept and career planning among tenth-grade students at SMK Yapalis Krian, suggesting that the hypothesis is accepted. It means that there is a relationship between self-concept and career planning among tenth-grade students at Yapalis Krian Vocational School.*

**Keywords** – Self Concept; Student Career Planning

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karier pada siswa kelas X SMK Yapalis Krian. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan jumlah populasi 360 siswa dengan sampel sebanyak 177 siswa, penelitian ini dilakukan di SMK Yapalis Krian. Data diperoleh menggunakan dua skala yaitu skala konsep diri dengan 34 aitem yang valid dengan reliabilitas 0,881 dan 21 aitem valid perencanaan karier dengan reliabilitas 0,862. Penelitian ini menganalisis data menggunakan korelasi pearson product moment dari statistik JASP versi 16,4 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi dengan skor  $r = 0,312$  dengan signifikansi  $p < .001$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan perencanaan karier pada siswa kelas X di SMK Yapalis Krian menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Artinya bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karier pada siswa kelas X SMK Yapalis Krian.*

**Kata Kunci** – Konsep Diri; Perencanaan Karier Siswa

## I. PENDAHULUAN

Remaja mengalami proses peralihan dari masa anak-anak menuju kedewasaan dimana seharusnya sudah memiliki gambaran yang jelas tentang bagaimana dirinya. Pemahaman mengenai diri sendiri merupakan hal yang sangat penting agar tercapai tantangan perkembangannya[1]. Salah satu tantangan perkembangan yang harus diatasi siswa pada masa remaja adalah kebutuhan untuk mampu merencanakan karier di masa depan[2]. Dalam memilih karier siswa memerlukan adanya kebutuhan yang artinya suatu yang harus dipikirkan dengan serius dan penuh pertimbangan agar tidak salah dalam memilih[3]. Hal tersebut dapat memengaruhi kehidupan individu secara keseluruhan. Oleh karena itu, perencanaan karier merupakan komponen yang tidak bisa dihindari karena akan menjadi salah satu proses tahapan dalam perkembangan kehidupan individu[4].

Perencanaan karier memiliki peranan penting untuk pengembangan karier siswa karena dengan melakukan perencanaan karier, siswa dapat melakukan identifikasi tujuan yang berguna untuk mengembangkan pola pikir siswa mengenai karier di masa depan[5]. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), karier memiliki dua pengertian yaitu (1) perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya; (2) pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju[6]. Winkel dan Hastuti berpendapat bahwa karier adalah bagian dari hidup seseorang yang melihat pekerjaannya sebagai panggilan hidup, yang mempengaruhi pikiran dan perasaan mereka dan membentuk gaya hidup (*life style*) mereka[7]. Manthis menjelaskan bahwa perencanaan karier adalah perencanaan yang berfokus pada pekerjaan dan menemukan jalan karier yang dapat diikuti oleh orang-orang selama mereka bekerja

di perusahaan[8]. Begitu juga dengan Simamora yang menjelaskan bahwa perencanaan karier adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah untuk mencapai tujuan karier[9].

Frank Parsons menjelaskan bahwa proses perencanaan karier mencakup tiga aspek utama yaitu (1)pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri (2)pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan serta (3)penggunaan penalaran yang realistis antara diri sendiri dan dunia kerja[10]. Pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri dapat diartikan sebagai pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai dalam kehidupan, cita – cita, bakat, minat, dan potensi dalam diri individu, Pengetahuan dan pemahaman tentang pekerjaan mencakup informasi mengenai persyaratan dan kondisi yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam karier atau pendidikan, termasuk keuntungan, kerugian, kompensasi, prospek pekerjaan, serta peluang di berbagai bidang pekerjaan atau pendidikan lanjutan. Penalaran yang realistis antara diri sendiri dan dunia kerja adalah kemampuan untuk secara tepat memahami bagaimana merencanakan atau memilih pendidikan lanjutan dan jalur karier, dengan mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri serta dunia kerja yang ada.[11].

Menurut Yusuf dkk, ciri siswa yang memiliki perencanaan karier yang baik adalah (1) memiliki pengetahuan cara memilih pekerjaan sesuai dengan tujuan dan arah karier sehingga dapat mencapai karier lebih maksimal, (2) adanya motivasi dalam mencari informasi mengenai gambaran pekerjaan ideal, (3) pemilihan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan sehingga mampu merencanakan langkah yang harus di ambil untuk mencapainya, (4) mampu memilih pekerjaan yang tepat setelah lulus sekolah dengan perencanaan karier yang matang guna mencapai kesuksesan[12]. Ketidaktahuan siswa tentang diri mereka dan karier mereka menyebabkan mereka tidak memiliki gambaran yang jelas tentang bakat, minat, dan kemampuan mereka[4]. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Aminuddin & Mulyadi berjudul “*Efektivitas Layanan Informasi Karier Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa*” pada siswa kelas XI di SMA Negeri 13 Depok bahwa salah satu upaya selain memberikan informasi mengenai karier, hendaknya diawali dengan memberikan informasi mengenai diri siswa dan lingkungannya sehingga siswa dapat melakukan perencanaan karier sesuai dengan karakter diri[13].

Penelitian yang dilakukan oleh D. Yuniarto yang berjudul “*Tingkat Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMK (SUPM) Nusantara Batang*” menjelaskan bahwa pada rentang usia 15 – 24 tahun tersebut merupakan masa yang menjadi tahap akhir perkembangan remaja, sehingga masa tersebut kerap kali dihadapkan oleh permasalahan, yang salah satunya adalah mengalami kebingungan seperti siswa tidak tahu apa yang dilakukan selanjutnya atau siswa akan melanjutkan ke dalam jenjang perguruan tinggi. Masalah ini muncul karena siswa tidak dapat merencanakan karir mereka dengan baik setelah tamat sekolah. Akibatnya, mereka bingung tentang bagaimana merencanakan karir mereka di masa depan[14]. Sehingga permasalahan yang kerap di hadapi adalah tingginya angka pengangguran yang menjadi dasar dari permasalahan sosial[15].

Berdasarkan survei angkatan kerja nasional (SAKERNAS) yang dilakukan pada Agustus 2023, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,86 juta dari total 147,71 juta orang yang bekerja dan mayoritas orang di sini adalah generasi Z, atau orang-orang yang berusia antara 15 – 24 tahun[16]. Donald super dalam teorinya menjelaskan tahap perkembangan manusia yang dimana pada tahapan perkembangan manusia dibagi menjadi lima tahap[17]. Salah satunya adalah tahap kedua yakni tahap eksplorasi yang mana pada tahap ini remaja mulai merencanakan karier yang sesuai dengan diri mereka seperti kesesuaian dalam minat, bakat, dan nilai, serta telah memikirkan alternatif pilihan karier.[18]. Aswin & Astuti menjelaskan pada penelitian yang berjudul “*Pengaruh Persepsi Dunia Kerja Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI Sosial SMA*”, Siswa berusia 15 – 19 tahun atau siswa yang sedang berada di jenjang pendidikan SMA atau SMK mulai mempertimbangkan berbagai pekerjaan yang dapat mereka pilih, tetapi masih belum membuat keputusan yang pasti. Maka dari itu perencanaan karier yang baik diperlukan agar keputusan mengenai pilihan karier yang beragam dapat di ambil sesuai dengan minat dan bakat individu[19]. Siswa yang berusia 15 – 17 tahun atau yang berada pada kelas X sedang dalam tahap eksplorasi[14]. Siswa kelas X memiliki kemampuan untuk membuat pilihan karir, membuat perencanaan karir yang sesuai dengan diri mereka, dan merencanakan masa depan mereka dengan membuat keputusan karir selama fase ini[20]. Sehingga siswa memiliki banyak tugas yang harus dilakukan untuk merencanakan kariernya[21].

Berdasarkan survei awal yang sudah dilakukan pada awal bulan Maret 2024, guru BK menyatakan bahwa banyak siswa SMK Yapalis Krian Sidoarjo yang belum mengetahui prospek pekerjaan hal ini sesuai dengan ciri perencanaan karier mengenai pemahaman mengenai prospek pekerjaan, ada siswa yang masih ragu memilih jalan yang akan dipilih karena kurangnya pengetahuan mengenai minat dan kemampuan siswa[12].

**Table 1.** Survei Awal

Keterangan	Yakin Dengan Cita – Cita		Mengikuti Perkembangan Informasi		Mengetahui Profesi Yang Sesuai Dengan Diri Sendiri	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Ya	37	49%	28	37%	31	41%

Tidak	38	51%	47	63%	44	59%
-------	----	-----	----	-----	----	-----

\*Dari 75 Siswa

Didukung dengan survei yang dilakukan terhadap 75 siswa kelas X SMK Yapalis Krian, Sidoarjo, didapatkan bahwa 51% siswa masih tidak yakin dengan cita – citanya, 63% siswa tidak mengikuti perkembangan informasi mengenai pekerjaan atau pun perguruan tinggi, 59% siswa tidak mengetahui profesi yang sesuai dengan dirinya.

Sehingga dari survei yang telah dilakukan terdapat masalah mengenai perencanaan karier pada siswa yang ditinjau dari ciri – ciri yang sudah dipaparkan yakni pengetahuan mengenai dirinya [12]. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lissa Ahlun Nisa’ ditemukan bahwa faktor yang menjadi pengaruh perencanaan karier pada siswa yaitu faktor internal; dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi (1) Nilai kehidupan (2) Tingkat intelegensi (3) Bakat (4) Minat (5) Sifat (6) Pengetahuan (7) Keadaan fisik. Sedangkan faktor eksternal meliputi (1) Lingkungan sekitar (2) Keadaan sosial – ekonomi (3) Status keluarga (4) Pengaruh keluarga (5) Pengaruh sekolah (6) Pengaruh pergaulan (7) Tuntutan akademik. Keseluruhan faktor internal dapat disimpulkan menjadi Konsep Diri[22].

Menurut Tang, konsep diri merupakan suatu keyakinan seseorang tentang siapa mereka yang meliputi harga diri, citra diri, dan diri ideal[23]. Hurlock mengungkapkan bahwa konsep diri sebagai suatu gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang terdiri dari kepercayaan fisik, psikologis, sosial, dan emosional serta prestasi yang dapat dicapai[24]. Berzonsky menyatakan bahwa aspek konsep diri di bagi menjadi empat yaitu (1)Aspek Fisik (2)Aspek Psikis (3)Aspek Sosial (4)Aspek Moral[25]. Aspek fisik meliputi bagaimana penilaian siswa mengenai seluruh yang mereka miliki secara fisik, aspek psikis terdiri dari kognitif, afeksi, dan perilaku yang dimiliki pada dirinya sendiri, aspek sosial menjelaskan peran siswa dalam kehidupan bersosial dan bagaimana penilaian siswa pada perannya itu, dan aspek moral yang meliputi nilai dan prinsip kehidupan diri individu terhadap nilai dan moral yang ada di masyarakat[26].

Super menjelaskan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor internal yang mendasar bagi siswa, maka dari itu siswa diharapkan untuk memahami dan mampu mengidentifikasi konsep dirinya dengan pilihan karier yang sesuai dengan pilihannya[18]. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiana menunjukkan bahwa konsep diri dapat memengaruhi perencanaan karier seseorang, cara mereka mencapai tujuan karier mereka, dan cara mereka mencari informasi tentang karier mereka[27]. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin & Fitriyah berjudul “*Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kematangan Karier Mahasiswa Fakultas Agama Islam*” bahwa ketika seseorang memiliki tingkat konsep diri positif yang mana memiliki kemampuan mengatasi masalah, tidak memandang rendah diri, dan merasa aman dengan dirinya. Sehingga siswa akan lebih matang dalam karier mereka, yang ditandai dengan perencanaan karier yang jelas dan upaya untuk mencapai tujuan karier mereka[28]. Sebaliknya, menurut penelitian Afriwinanda berjudul “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Siswi Kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta*”, jika siswa memiliki konsep diri negatif akan mengalami kebingungan dan keraguan dalam dirinya dalam menentukan kariernya[26].

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati, Sari, & Nisa yang berjudul “*Kontribusi Konsep diri Terhadap Perencanaan Karier Siswa*” pada siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta, yang didapatkan temuan bahwa konsep diri berpengaruh sebesar 12,4% terhadap perencanaan karier siswa. Hasil studi ini menggambarkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap perencanaan karier siswa yang mana konsep diri yang positif dapat meningkatkan perencanaan karier dan sebaliknya[29]. Penelitian yang dilakukan oleh Herliyanti Amalia yang berjudul “*Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Tirtayasa Serang Banten*” didapatkan temuan bahwa konsep diri berpengaruh sebesar 1,9%. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan konsep diri dengan perencanaan karier pada peserta didik kelas X SMAN 1 Tirtayasa[30]. W. W. Lugu & J. K. Laoli melakukan penelitian mengenai “*Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Peserta Didik di SMK Negeri 1 Gunungsitoli*” mendapatkan hasil konsep diri memiliki pengaruh yang tinggi terhadap perencanaan karier yaitu sebesar 88,2%[8]. Penelitian yang dilakukan oleh Balqis Urwatul Wutsqo yang berjudul “*Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Vokasional Pada Siswa SMK*” didapatkan temuan bahwa Konsep diri berkembang selama fase kehidupan, yang berdampak pada perilaku manusia. Kematangan vokasional diukur dengan menyelesaikan tugas yang sesuai dengan tahapannya[31]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah subjek dan lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan merupakan seluruh siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta, SMA Negeri 1 Tirtayasa, dan SMK Negeri 1 Gunungsitoli sedangkan pada penelitian ini subjek merupakan siswa kelas X yang bersekolah di SMK Yapalis Sidoarjo. Selain itu terdapat perbedaan variabel dan teori dimana peneliti Balqis Urwatul Wutsqo menggunakan variabel Kematangan Vokasional yang bersumber pada teori Donald Super. Dimana kematangan vokasional berfokus pada pengembangan karier seumur hidup[31]. sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori perencanaan karier oleh frank parsons yang mana berfokus pada kecocokan individu dengan pekerjaan berdasarkan minat, nilai, dan keterampilan. Pemilihan subjek berdasarkan survei yang sudah dilakukan karena kurangnya pemahaman mengenai perencanaan karier. Selain itu, alasan peneliti menggunakan subjek SMK adalah karena pada penelitian ini berfokus pada perencanaan karier pekerjaan, bukan perencanaan karier akademik.

Berdasarkan pemaparan di atas menimbulkan pertanyaan apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karier di siswa kelas X SMK Yapalis Krian, Sidoarjo? Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karier di siswa kelas X SMK Yapalis Krian, Sidoarjo. Dari uraian di atas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu “Terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan perencanaan karier, yang artinya semakin tinggi konsep diri seseorang maka semakin tinggi perencanaan karier. Sebaliknya semakin rendah konsep diri seseorang maka akan semakin rendah perencanaan karier.

## II. METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti, serta tingkat korelasi antara masing-masing variabel tersebut[32]. Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah Konsep Diri. Definisi operasional konsep diri adalah gambaran mengenai individu terhadap dirinya sendiri melalui pengalaman yang berkaitan dengan orang lain yang didapatkan sejak kecil dari lingkungan[25]. Sementara variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah Perencanaan Karier. Definisi operasional perencanaan karier adalah pengetahuan, sikap, dan ketetrampilan yang dimiliki seseorang saat membuat keputusan tentang pendidikan lanjutan dan pilihan karir mereka. Adapun hal yang harus terpenuhi ketika melakukan perencanaan karier adalah (1) pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri (2) pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan serta (3) penggunaan penalaran yang realistis antara diri sendiri dan dunia kerja[11].

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Yapalis Krian, Kabupaten Sidoarjo, yang berjumlah 360 orang maka sampel yang didapatkan berjumlah 177 orang. Perhitungan sampel menggunakan tabel bantu Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian meliputi skala perencanaan karier dan skala konsep diri.

Skala perencanaan karier merupakan skala adopsi dari M. N. Moeloek[11], berdasarkan pada 3 aspek dari Teori Frank Parsons yaitu (1) pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri; (2) pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan; serta (3) penggunaan penalaran yang realistis antara diri sendiri dan dunia kerja. Hasil *tryout* peneliti terhadap skala perencanaan karier terdiri dari 31 aitem dengan aitem valid sebanyak 21 dan aitem gugur sebanyak 10 dan memiliki koefisien reliabilitas skala sebesar 0,862. Skala konsep diri merupakan skala adopsi dari D.W Kristanti[25], berdasarkan pada teori Berzonsky yang membagi aspek konsep diri menjadi empat yaitu (1)Aspek Fisik (2)Aspek Psikis (3)Aspek Sosial (4)Aspek Moral. Hasil *tryout* peneliti terhadap konsep diri yang terdiri dari 40 aitem dengan aitem valid sebanyak 34 aitem dan aitem gugur sebanyak 6 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,881. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment* menggunakan bantuan *software* JASP 16.4.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

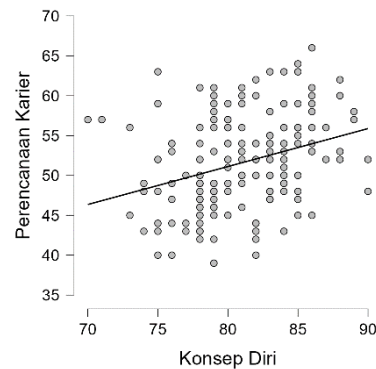
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karier pada siswa kelas X di SMK Yapalis Sidoarjo. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas data. Adapun hasil uji normalitas yang dilakukan dengan JASP dapat diamati pada tabel berikut:

**Table 2.** Uji Normalitas

Shapiro-Wilk Test for Bivariate Normality		Shapiro-Wilk	P
Konsep Diri	- Perencanaan Karier	0.985	0.064

Berdasarkan tabel 2 uji normalitas *Shapiro-Wilk* tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi p adalah 0,064 > 0,05 yang berarti data terdistribusi normal. Sementara hasil uji linearitas yang didapat dari hasil perhitungan JASP dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1. Uji Linearitas



Berdasarkan grafik 1 uji linearitas yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa variabel konsep diri dan perencanaan karier mempunyai hubungan yang linear artinya semakin tingginya konsep diri diikuti dengan kenaikan perencanaan karier.

Selanjutnya dilakukan analisa hipotesis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Table 3. Uji Hipotesis

Pearson's Correlations		Pearson's r	p
Konsep Diri	Perencanaan Karier		
Konsep Diri	Perencanaan Karier	0.312***	< .001

\* p < .05, \*\* p < .01, \*\*\* p < .001

Berdasarkan hasil dari table 3 Uji Hipotesis dapat diketahui nilai koefisiensi korelasi (r) sebesar 0,312 dengan signifikasi (p) = < .001 (< .05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan perencanaan karier pada siswa kelas X di SMK Yapalis Krian. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Semakin tinggi tingkat konsep diri, maka juga semakin tinggi perencanaan karier pada siswa kelas X di SMK Yapalis Krian. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat konsep diri, maka juga semakin rendahnya perencanaan karier pada siswa kelas X di SMK Yapalis Krian.

Table 4. Kategorisasi Konsep Diri

Usia	Kategori	Interval Score	f Konsep Diri	%	
15 Tahun	Rendah	$X <$	77	14	8%
	Sedang	$\leq X <$	85	65	37%
	Tinggi	$X \geq$	85	17	10%
16 Tahun	Rendah	$X <$	77	7	4%
	Sedang	$\leq X <$	85	48	27%
	Tinggi	$X \geq$	85	15	8%
17 Tahun	Rendah	$X <$	77	1	1%
	Sedang	$\leq X <$	85	8	5%
	Tinggi	$X \geq$	85	2	1%

Berdasarkan tabel 3 kategori usia konsep, peneliti melakukan kategorisasi skor konsep diri berdasarkan nilai mean sebesar 81 dan standar deviasi sebesar 3,8 dengan mengelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pada variabel konsep diri usia 15 tahun diperoleh hasil yaitu kategorisasi rendah sebanyak siswa 14 (8%), kategori sedang sebanyak 65 siswa (37%), dan kategorisasi tinggi sebanyak 17 siswa (10%). Pada variabel konsep diri usia 16 tahun diperoleh hasil yaitu kategorisasi rendah sebanyak 7 siswa (4%), kategori sedang sebanyak 48 siswa (27%), dan kategorisasi tinggi sebanyak 15 siswa (8%). Pada variabel konsep diri usia 17 tahun diperoleh hasil yaitu kategorisasi rendah sebanyak 1 siswa (1%), kategori sedang sebanyak 8 siswa (5%), dan kategori tinggi sebanyak 2

siswa (1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat konsep diri baik pada usia 15 tahun, 16 tahun, dan 17 tahun berada pada kategorisasi sedang jika ditinjau dari usianya.

**Table 5.** Kategorisasi Perencanaan Karier

Usia	Kategori	Interval Score	f	Perencanaan Karier	
				f	%
15 Tahun	Rendah	$X <$	46	19	11%
	Sedang	$\leq X <$	57	54	31%
	Tinggi	$X \geq$	57	23	13%
16 Tahun	Rendah	$X <$	46	9	5%
	Sedang	$\leq X <$	57	50	28%
	Tinggi	$X \geq$	57	11	6%
17 Tahun	Rendah	$X <$	46	1	1%
	Sedang	$\leq X <$	57	9	5%
	Tinggi	$X \geq$	57	1	1%

Berdasarkan tabel 4 kategorisasi usia perencanaan karier, peneliti melakukan kategorisasi skor perencanaan karier berdasarkan nilai mean sebesar 51,2 dan standar deviasi sebesar 6 dengan mengelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pada variabel perencanaan karier usia 15 tahun diperoleh hasil yaitu kategorisasi rendah sebanyak 19 siswa (11%), kategori sedang sebanyak 54 siswa (31%), dan kategorisasi tinggi sebanyak 23 siswa (13%). Pada variabel perencanaan karier usia 16 tahun diperoleh hasil yaitu kategorisasi rendah sebanyak 9 siswa (5%), kategori sedang sebanyak 50 siswa (28%), dan kategorisasi tinggi sebanyak 11 siswa (6%). Pada variabel perencanaan karier usia 17 tahun diperoleh hasil yaitu kategorisasi rendah sebanyak 1 siswa (1%), kategorisasi rendah sebanyak 9 siswa (5%), dan kategorisasi tinggi sebanyak 1 siswa (1%) Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat perencanaan karier baik pada siswa berusia 15 tahun, 16 tahun, dan 17 tahun berada pada kategorisasi sedang jika ditinjau dari usianya.

## B. Pembahasan

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan perencanaan karier pada siswa kelas X SMK Yapalis Krian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisiensi korelasi ( $r$ ) sebesar 0,312 dengan signifikansi  $p < .001$ . Sehingga semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi juga perencanaan karier pada siswa. Sebaliknya, jika semakin rendah konsep diri siswa, maka semakin rendah juga perencanaan karier pada siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh W.W. Lugu yang menunjukkan adanya hubungan positif antara konsep diri dengan perencanaan karier pada peserta didik di SMK Negeri I Gunungsitoli. Pada penelitian tersebut diketahui hasil analisis hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karier berdasarkan uji koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,939 dengan signifikansi ( $p$ )  $< .001$  ( $< 0,05$ ) [8].

Konsep diri yang positif dapat membentuk seorang individu dalam mengatasi permasalahan, bisa memandang dirinya dengan baik, merasa aman dengan dirinya, sehingga individu dapat lebih matang dalam karier, oleh karena itu individu akan memiliki perencanaan karier yang jelas [28]. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif akan lebih susah untuk melakukan sesuatu sehingga individu akan merasa tidak bisa menerima dirinya sendiri dan tidak dapat mengenal kehidupan di lingkungan dengan baik. Oleh karena itu, individu yang memiliki konsep diri positif dapat memilih karier dengan tepat. Sejalan dengan penelitian terdahulu Relia yulianti yang mendapatkan hasil bahwa hasil uji korelasi terdapat hubungan antara variabel konsep diri dan perencanaan karier adalah 0,926. Untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut digunakan rumus degree of freedom  $df = n - 2$  ( $64 - 2 = 62$ ) terdapat hubungan yang signifikan [2].

Berdasarkan hasil kategorisasi konsep diri pada tabel 3 pada usia 15, 16, dan 17 tahun sebagian besar subjek penelitian berada dalam kategori sedang. Pada usia 15, terdapat 65 siswa (37%), usia 16 sebanyak 48 siswa (27%), dan usia 17 sebesar 8 siswa (5%). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berusia 15 tahun, sebanyak 65 siswa (37%), termasuk dalam kategori sedang untuk konsep diri..

Hasil kategorisasi perencanaan karier juga di peroleh hasil bahwa Sebagian besar dari subjek penelitian berada pada kategori sedang baik pada usia 15 sebesar 54 siswa (31%), usia 16 sebesar 50 siswa (28%) dan usia 17 sebesar 9 siswa (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika berdasarkan usia 15,16, dan 17 pada perencanaan karier lebih banyak pada usia 15 tahun yang berjumlah 54 siswa (31%) yang dikategorisasikan sedang. Hasil penelitian dapat

dikatakan memiliki hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karier jika ditinjau dari usianya. Sehingga hasil kategorisasi pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pada usia 15 tahun memiliki hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karier pada siswa kelas X SMK Yapalis Krian yang dikategorikan sedang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karier. Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dalam penelitian yang lain yaitu dalam penelitian ini peneliti membahas tentang perencanaan karier siswa SMK sedangkan pada penelitian-penelitian yang terdahulu masih banyak yang membahas tentang kematangan karier pada siswa SMA. Pada teori kematangan karier oleh Donald Super menjelaskan mengenai kesiapan siswa untuk terlibat sepenuhnya dengan tugas perkembangan dan berproses untuk menemukan ciri khas diri yang melibatkan kemampuan siswa dalam beradaptasi pada karier, transisi pekerjaan, trauma kerja, dan kemampuan memanfaatkan apa yang ada di sekitar untuk memenuhi tugas perkembangan[33]. Sedangkan teori Frank Parsons yang ada pada penelitian ini menekankan pencocokan antara karakteristik individu (bakat, minat, dan nilai) dengan persyaratan pekerjaan yang ada di pasar kerja. Proses ini melibatkan pemahaman diri dan eksplorasi dunia kerja untuk menemukan kecocokan yang tepat[3].

Permasalahan ini juga penting bagi siswa SMK karena jika seorang individu belum menemukan perencanaan karier maka individu akan merasa kebingungan[34]. Adapun kebaruan dalam penelitian ini adalah Hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karier pada siswa kelas X SMK Yapalis Krian.

Adapun limitasi atau keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan Google Forms untuk mengelola survei secara online dan mendistribusikan cakupan survei kepada responden secara online. Pembagian skala dilakukan secara online sehingga keterbatasan waktu menjadikan peneliti masih kurang dalam responden. Peneliti juga masih minim referensi sehingga dalam penelitian ini masih kurangnya ketelitian dalam menjelaskan ruang lingkup penelitian.

#### IV. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karier pada siswa kelas X SMK Yapalis Krian. Semakin tingginya konsep diri maka semakin tinggi pula perencanaan karier pada siswa begitupun sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah juga perencanaan karier siswa kelas X SMK Yapalis Krian. Oleh karena itu konsep diri sangat berpengaruh dalam perencanaan karier pada siswa SMK. Perencanaan karier siswa penting bagi dirinya untuk masa depan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, bagi siswa agar meningkatkan pemahaman konsep diri agar bisa memiliki perencanaan karier yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama disampaikan kepada Bapak/ ibu kepala sekolah SMK Yapalis Krian sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini, sehingga penelitian berjalan dengan lancar dan kemudian kepada para responden sekolah menengah atas SMK Yapalis Krian yang telah mengisi kuisioner penelitian ini dan dapat berkontribusi dengan membantu jalannya penelitian. Serta semua pihak yang sudah turut serta membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti.

#### REFERENSI

- [1] R. Husna and D. Hidayati, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2022/2023," *J. INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, vol. 2, no. 1, pp. 168–181, 2024, [Online]. Available: <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/246/177>
- [2] R. Yulianti, A. Rahmi, and R. Wae, "Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Siswa di SMAN 1 Batipuh," *Indones. J. Couns. Dev.*, vol. 2, no. 2, pp. 112–117, 2021, doi: 10.32939/ijocd.v2i2.603.
- [3] S. D. Putri, M. Yusuf, and A. Afdal, "Pendekatan Trait and Factor dalam Mengatasi Kecemasan Karir Siswa SMA," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 1513–1520, 2021, [Online]. Available: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/590>
- [4] I. Maya, K. . Rahman, and F. Sarman, "Hubungan Konsep Diri dengan Pemilihan Karir Siswa," *JUANG J. Wahana Konseling*, vol. 6, no. 2, pp. 143–151, 2023, doi: 10.31851/juang.v6i2.13197.
- [5] P. Dewi, S. Utami, and A. Rufaidah, "Perencanaan karier siswa ditinjau dari konsep diri," *Orien Cakrawala Ilm. Mhs.*, vol. 3, no. 1, pp. 35–40, 2023, doi: 10.30998/ocim.v3i1.9000.
- [6] "Karier," KBBI VI Daring. [Online]. Available: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Entri/karier>
- [7] S. Saputra, "Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA 1

- MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019,” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/6667/1/SKRIPSI SONI SAPUTRA.pdf>
- [8] W. W. Lugu and J. K. Laoli, “Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Peserta Didik di SMK Negeri 1 Gunungsitoli,” *Indo-MathEdu Intellectuals J.*, vol. 4, no. 2, pp. 822–836, 2023, doi: 10.54373/imeij.v4i2.282.
- [9] V. Muasaroh, J. A. Sutrisno, and S. Zahra Bulantika, “Hubungan Persepsi Siswa Dan Perencanaan Karir Dengan Kesesuaian Jurusan Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung,” *J. Ilm. Mhs. Progr. Stud. Bimbing. dan Konseling*, vol. 4, no. 1, pp. 1–5, 2022, [Online]. Available: <http://eskrispi.stkipgribl.ac.id/>
- [10] Rahmatullah, “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP Negeri 4 Seulimeum,” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021. doi: <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0>.
- [11] M. N. Moeloek, “Pengaruh Perencanaan Karir Dan Konsep Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang,” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023. [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/54751/>
- [12] J. R. Bangkit, S. Fitriana, and C. A. Wdiharto, “Mind Mapping untuk Pengembangan Perencanaan Karir,” *JCOSE J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 1, no. 2, pp. 27–34, 2019, doi: 10.24905/jcose.v2i1.50.
- [13] D. Aminuddin and M. Mulyadi, “Efektivitas Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa,” *Cons. Berk. Kaji. Konseling dan Ilmu Keagamaan*, vol. 6, no. 2, p. 52, 2020, doi: 10.37064/consilium.v6i2.6365.
- [14] D. W. Yuniarto, “Tingkat Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMK (SUPM) Nusantara Batang,” Universitas PGRI Semarang, 2020. [Online]. Available: <https://library.upgris.ac.id/filedoc/fulltext/lfmqi70272DWI WAHYU YUNIARTO.pdf>
- [15] A. Auliya, “Hubungan Layanan Bimbingan Informasi Karir Dengan Kematangan Perencanaan Karir Santri Kelas XII,” *Realita J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 7, no. 2, pp. 1823–1832, 2022, doi: 10.33394/realita.v7i2.6543.
- [16] A. Rachman, “7,86 Juta Orang RI Nganggur, Terbanyak Lulusan SMK & Gen Z,” CNBC Indonesia. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231106150508-4-486748/786-juta-orang-ri-nganggur-terbanyak-lulusan-smk-gen-z>
- [17] P. Anggayani, Rizky, “Perencanaan Karier Menurut Teori Donald E. Super Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur’an,” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019. [Online]. Available: <https://repository.ar-raniry.ac.id/15293/1/Rizki Panca Anggayani%2C 150402010%2C FDK%2C BKI%2C 082238029517.pdf>
- [18] N. H. Fadila and D. Rosiana, “Pengaruh Konsep Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung,” *DELUSION Explor. Psychol.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2023, [Online]. Available: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/938/726>
- [19] A. Aswin and I. Astuti, “Pengaruh Persepsi Dunia Kerja Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI Sosial SMA,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Untan*, vol. 5, no. 12, pp. 1–10, 2016, doi: <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i12.17744>.
- [20] T. D. Sastradireja and D. Rosiana, “Pengaruh Konsep Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung,” *Bandung Conf. Ser. Psychol. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 472–478, 2019, doi: <https://doi.org/10.29313/bcps.v2i3.309>.
- [21] Y. Safitri and N. E. Hidayati, “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di Smk 10 November Semarang,” *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 1, no. 1, pp. 11–17, 2013.
- [22] D. L. A. Nisa’, “Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang,” Universitas Negeri Semarang, 2019. [Online]. Available: <http://lib.unnes.ac.id/33655/>
- [23] Y. Nurliana, “Konsep Diri Remaja (Siswa Kelas X SMA),” *Semin. Psikol. dan Kemanus.*, pp. 440–445, 2015.
- [24] S. Hartina, “Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019,” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/7448/1/SKRIPSI SUCI HARTINA.pdf>
- [25] D. W. Kristanti, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Di SMAN 1 Purwodadi,” Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021. [Online]. Available: [http://repository.unissula.ac.id/24205/2/30701501621\\_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/24205/2/30701501621_fullpdf.pdf)
- [26] E. Afriwinanda, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Siswi Kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta,” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- [27] Istiana, “The Relationship between Self Concepts and Career Maturity Viewed from Students’ Gender at Panca Budi Medan, Indonesia,” *IOSR J. Humanit. Soc. Sci. (IOSR-JHSS)*, vol. 22, no. 9, pp. 56–66, 2017, doi: 10.9790/0837-2209035666.
- [28] J. Abidin and U. Fitriyah, “Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Fakultas



- Agama Islam,” *J. Pendidik. Pascasarj. Magister PAI*, vol. 2, no. 1, pp. 158–167, 2017, [Online]. Available: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1041/851>
- [29] D. Rahmawati, R. P. Sari, and A. Nisa, “Kontribusi Konsep Diri Terhadap Perencanaan Karier Siswa,” *Orien Cakrawala Ilm. Mhs.*, vol. 2, no. 2, pp. 147–154, Nov. 2022, doi: 10.30998/ocim.v2i2.8132.
- [30] H. Amalia, “Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Tirtayasa Serang Banten,” *Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2024. [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/33288/>
- [31] B. U. Wutsqo, D. M. Rizky, and D. R. Hidayat, “Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Vokasional Pada Siswa SMK,” *J. Ilm. Bimbing. Konseling Undiksha*, vol. 11, no. 1, pp. 54–60, 2020, doi: 10.23887/jjbk.v11i1.27391.
- [32] A. Ibrahim, A. H. Alang, Madi, Baharuddin, M. A. Ahmad, and Darmawati, *Metodelogi Penelitian*, 1st ed. Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018. [Online]. Available: [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/12366/1/BUKU METODOLOGI.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/12366/1/BUKU%20METODOLOGI.pdf)
- [33] R. Nasma, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Remaja Panti Asuhan SOS Children’s Village Banda Aceh,” *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY*, 2021. [Online]. Available: [https://repository.ar-raniry.ac.id/17142/1/Rizka Nasma%20 160901010%20 FIP%20 PSI%20 082279217851.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/17142/1/Rizka%20Nasma%20160901010%20FIP%20PSI%20082279217851.pdf)
- [34] I. F. Rahmadi, “Hubungan Perencanaan Karir Dengan Konsep Diri Siswa Kelas XII di SMAN 1 Ciledug - Cirebon Tahun Ajaran 2020/2021,” *Dharmas Educ. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 11–18, 2021, doi: 10.56667/dejournal.v2i1.199.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*